

ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY (MOS)
PADA UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL



TUGAS AKHIR

OLEH :

DEVINA PERMATA PUTRI

NIM 20030168

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY PADA
UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Devina Permata Putri

NIM : 20030168

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk memenuhi ujian tugas akhir.

Tegal, 23 Juni 2023

Pembimbing I,


Arifia Yasmijn, S.E, M.Si, Ak, CA.
NIPY. 09.07.335

Pembimbing II,


Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak.
NIPY. 02.019.403

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY (MOS)
PADA UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL.

Oleh :

Nama : Devina Permata Putri

NIM : 20030168

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

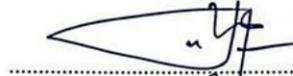
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 13 Juli 2023

1. Asrofi Langgeng NS., S.Pd, M.Si, Ak
Ketua Penguji



2. Bahri Kamal, SE, MM
Anggota Penguji I



3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak
Anggota Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA.

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY (MOS) PADA UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL", beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



DEVINA PERMATA PUTI
NIM 20030168

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Devina Permata Putri

NIM : 20030168

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY (MOS) PADA UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribukannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



DEVINA PERMATA PUTRI
NIM 20030168

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, namun jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih”.

(Q.S Al Ibrahim: 7)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak ketahui”

(Q.S Al Baqarah: 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt, akhirnya perjuangan saya selama ini membuahkan hasil yang luar biasa. Persembahan yang tulus untuk mereka yang telah berperan dalam perjuanganku membuat sebuah karya tulis Tugas Akhir kupersembahkan kepada :

1. Orang tua saya dan kaka saya yang paling berharga dalam hidup saya, terimakasih selalu memberikan dorongan serta doa untuk saya.
2. Teman-teman Politeknik Harapan Bersama khususnya kelas B yang selalu kompak dan saling membantu. Terimakasih atas segala kenangan yang telah di lalui bersama.
3. Indah Safitri yang telah membantu dalam proses penelitian dan mendukung hingga akhir terselesainya Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Break Even Point (BEP) dan Margin Of Safety (MOS) pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal ” sebagai salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelai Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Agung Hendarto, SE., MA. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Arifia Yasmin, S.E, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd.M. Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. UMKM Wiji Kopi yang telah memberi izin untuk melakukan observasi
6. Teman-teman baik di kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelamahan yang ada.

Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 23 Juni 2023



DEVINA PERMATA PUTRI

NIM 20030168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Break Even Point</i>	13
2.2 Biaya	15
2.3 <i>Margin Of Safety</i>	17
2.4 <i>Contribution Margin</i>	18
2.5 UMKM.....	19
2.6 Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Waktu Penelitian.....	26
3.3 Jenis Data.....	26
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum.....	32
4.2 Hasil Analisis	33
4.3 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48

ABSTRAK

Devina Permata Putri. 2023 . *Analisis Break Even Point (BEP) dan Analisis Margin Of Safety (MOS) Pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Arifia Yasmin; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah.

UMKM Wiji Kopi adalah kedai kopi yang menghadirkan beberapa jenis minuman kopi dan makanan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan pada periode Triwulan IV 2022 untuk memperhitungkan analisis break even point. Sehingga manajemen mengetahui harus memproduksi atau menjual pada berapa jumlah unit agar perusahaan tidak menderita kerugian. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu break even point dan margin of safety. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka dan pada dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BEP (Rp) sebesar Rp. Rp. 96.111.800 dengan BEP (unit) 3.818 dan MOS sebesar Rp. 3.150.943 dengan persentase 0.03%. Dengan menggunakan analisis break even point dan margin safety managemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada berapa jumlah unit agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Kata Kunci: Break Even Point, Margin Of Sfety, UMKM

ABSTRACT

Putri, Devina Permata. 2023 . *Analysis Of Break Even Point (BEP) And Analysis Margin Of Safety (MOS) in Msmes Wiji Kopi Tegal City. Study Program: Accounting Assciate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Arifia Yasmin; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah.*

MSMES Wiji Kopi is a coffee shop that serves several types of coffee drinks and food. The purpose of this study is to analyze financial reports for the fourth quarter of 2022 to take into account the break even point analysis. So that management knows how many units to produce or sell so that the company does not suffer losses. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The data analysis method used in this study is the break even point and the margin of safety. Data collection techniques using interviews, observation, literature and on documentation. The results of this study indicate that the value of the BEP (Rp) is Rp. 96.111.800 with a BEP (unit) of 3.818 and an MOS of Rp. 3.150.943 with a percentage of 0.03%. By using break even point analysis and margin safety management, you can find out how many units you have to produce or sell so that the company does not suffer losses.

Key Words: *Break Event Point, Margin Of Safety, MSMES*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Triwulan IV 2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Biaya Tetap dan Biaya Variabel UMKM Wiji Kopi Kota Tegal Periode Triwulan IV 2022.....	34
Tabel 4.2 Tabel Volume Penjualan UMKM Wiji Kopi Pada Periode Triwulan IV 2022.....	35
Tabel 4.3 Perhitungan Break Even Point (BEP) UMKM Wiji Kopi Pada Periode Triwulan IV 2022.....	36
Tabel 4.4 Perhitungan BEP (Unit) UMKM Wiji Kopi Pada Periode Triwulan IV 2022.....	37
Tabel 4.5 Analisis Perhitungan Margin Of Safety pada Periode Triwulan IV	37
Tabel 4.6 Analisis Perhitungan BEP (Unit) UMKM Wiji Kopi Pada Periode Triwulan IV 2022.....	37
Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi Selama Triwulan IV 2022 dengan BEP (Rp).....	37
Tabel 4.8 Perbandingan antara Volume Penjualan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi Selama Triwulan IV 2022 dengan BEP (Unit)	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	9
-----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	48
----------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM di Indonesia pada saat ini sudah mulai menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. UMKM juga sebagai salah satu penopang pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM adalah penyumbang PDB terbesar.

Keberhasilan UMKM biasanya diukur dari kemampuan merencanakan dan menghasilkan laba yang optimal. Kegiatan bisnis seperti UMKM memiliki suatu tujuan yang selalu mengarah pada tingkat penerimaan laba agar dapat digunakan sebagai sumber dana dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Kemampuan volume laba untuk memudahkan manajemen menentukan target berapa unit yang harus terjual untuk dapat menutup biaya – biaya yang telah dikeluarkan. Tujuan sebuah perusahaan pada umumnya yaitu mengoptimalkan laba salah satunya dengan membuat perencanaan laba. Jika Perusahaan tidak mencapai target yang diinginkan, maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Perusahaan yang menginginkan profit maksimum perlu

mampu meminimalkan biaya-biaya yang yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.

Laba sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu biaya-biaya, harga jual produk dan volume penjualan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, biaya-biaya menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya-biaya. Salah satu teknik analisis biaya volume laba adalah analisis *break even point* yang biasa disebut dengan titik impas.

Analisis break even point merupakan suatu titik dimana pengeluaran dan pendapatan berada pada posisi yang seimbang sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian. Suatu usaha dikatakan dalam kondisi *Break Even Point* atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang di dapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Sehingga dengan analisis Break Even Point ini dapat memberikan informasi kepada pengusaha mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang harus dihasilkan. Terdapat tiga komponen yang ada di dalam break even pint, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), harga penjualan (*selling price*). Biaya teteap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak mengalami pertambahan dengan kata lain tetap walaupun terjadi perubahan volume produksi / penjualan, bahkan jika perusahaan tidak beroperasi biaya tetap ini akan ada bagi perusahaan

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang bertambah proporsional dengan volume produksi/ penjualan (Baru Harahap, 2020). Menurut Hastati (dalam Rahmat, 2020) harga adalah nilai tukar belah pihak antara pembeli dan penjual dalam bentuk uang. Analisis break even point akan membantu manajemen memahami perilaku biaya total produk, serta kaba operasi ketika terjadi perubahan tingkat output, harga jual, biaya variabel atau biaya tetap. Dengan melakukan analisis ini manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Sehingga manajemen dapat menentukan volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai laba yang diharapkan.

Secara umum analisis *break even point* juga memberikan informasi mengenai perhitungan besarnya margin pengaman yaitu *margin of safety*. *Margin of safety* dapat memberikan informasi seberapa besar volume penjualan dianggarkan atau pendapatan penjualan tertentu yang boleh turun sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Informasi tentang *margin of safety* dapat dinyatakan dalam presentase atau rasio antara penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada tingkat titik impas. Menurut Rahmat (2020) apabila penjualan pada break even point (BEP) dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang seberapa jauh penjualan bisa turun sehingga

industri tidak menderita rugi atau tingkat keamanan bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan.

Perkembangan pengusaha kopi di Indonesia sangat berkembang pesat dengan didukung Indonesia sebagai penghasil kopi terbesar keempat di dunia (Amiros et al., 2022). UMKM Wiji Kopi adalah sebuah kedai yang didirikan oleh pemuda pecinta kopi bernama Dani. Kedai Wiji Kopi Tegal beralamat di Jl. Werkudoro No. 74, Slerok, Kec. Tegal Timur., Kota Tegal, Jawa Tengah. Kedai kopi ini sudah hampir dua tahun lebih hadir di Kota Tegal. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun kedai kopi ini telah berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat terutama masyarakat pecinta kopi. Namun berdasarkan hasil wawancara awal dengan manajer UMKM Wiji Kopi, dengan menjamurnya *coffe shop* di Kota Tegal maka persaingan antar *coffe shop* menjadi lebih ketat. Hal ini mengakibatkan adanya penurunan volume penjualan pada bulan November 2022 seperti data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Penjualan Agustus - Desember 2022

Bulan	Penjualan Minuman
Agustus	1.159
September	1.153
Oktober	1.447
November	1.124
Desember	1.367

Sumber : data diolah, 2023

Dari uraian tersebut, maka diperlukan analisis *break even point* dan *margin of safety* untuk meningkatkan tingkat penjualan pada UMKM. Berdasarkan permasalahan diatas serta hasil wawancara dan observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisi Break Even Point dan Margin Of Safety Pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal** ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan perhitungan *Break Even Point* (BEP) dan *Margin Of Safety* (MOS) pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan perhitungan *Break Even Point* (BEP) dan *Margin Of Safety* (MOS) pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kajian ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan *break even point* dan *margin of safety*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman, dan kajian ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan *break even point* dan *margin of safety* untuk meningkatkan tingkat penjualan pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

b. Bagi UMKM Wiji Kopi Kota Tegal

Peneliti berharap dapat memberikan informasi baru dan sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM karena melalui analisis *break even point* dan *margin of safety* UMKM dapat mengetahui volume penjualan minimal yang harus dicapai. Sehingga

kedepannya UMKM dapat meningkatkan tingkat penjualan produk.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

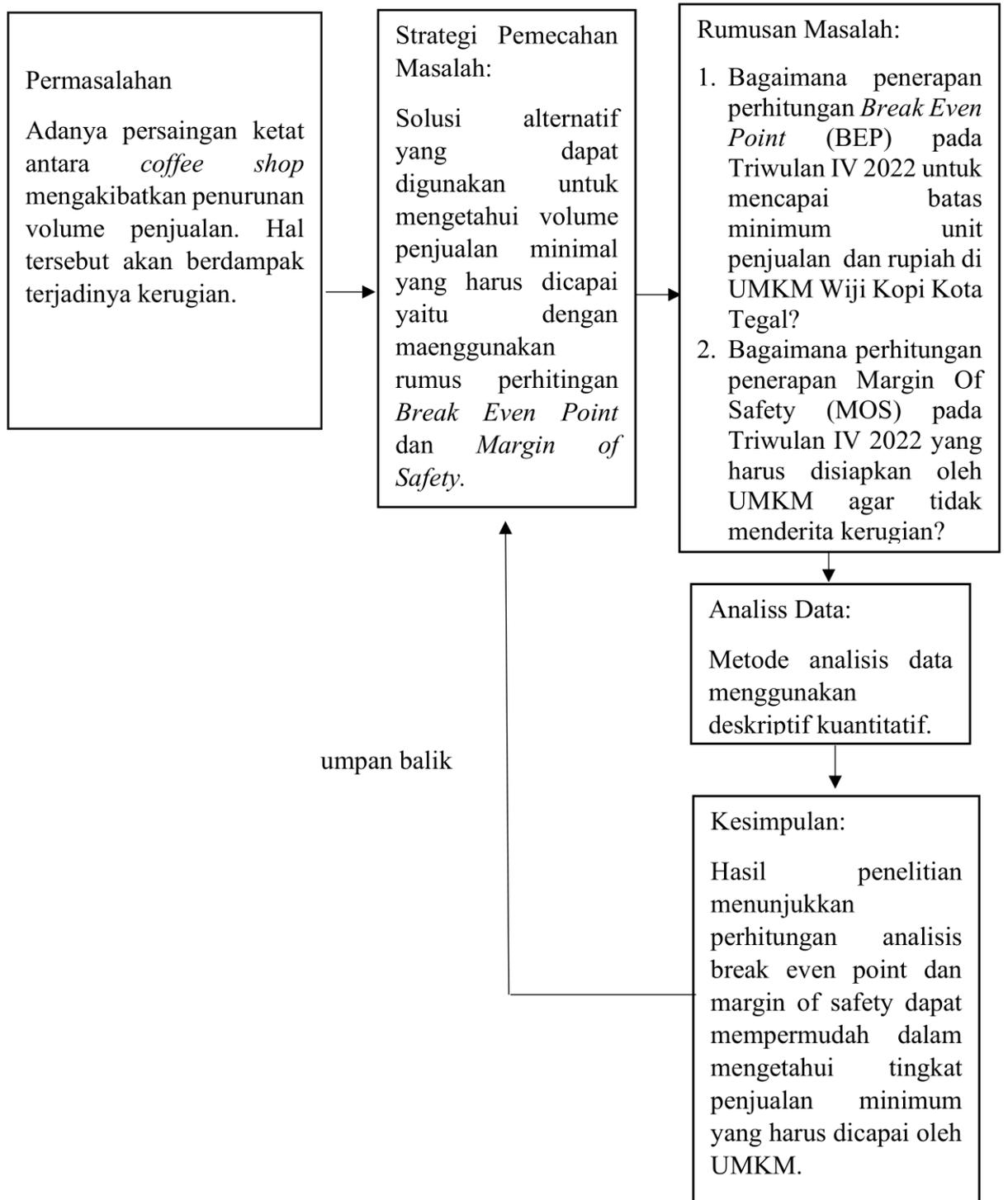
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada penerapan analisis *break even point* dan margin of safety pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal untuk produk minuman. Penelitian ini hanya berfokus pada data penjualan produk minuman Triwulan IV yaitu Oktober sampai Desember 2022.

1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Permasalahan yang dialami UMKM Wiji Kopi Kota Tega yaitu UMKM belum menerapkan Break Even Point (BEP) sebagai titik impas perusahaan serta tidak menerapkan Margin Of Safety dalam menjalankan usahanya. Hal ini menyebabkan UMKM tidak mengetahui volume penjualan minimal yang harus dicapai. Serta adanya persaingan

yang ketat sehingga terjadi penurunan volume penjualan pada bulan-bulan tertentu. Hal ini disebabkan karena manajemen tidak terlalu memikirkan volume penjualan yang harus dicapai, manajemen hanya fokus terhadap harga produk yang dijual. Manajemen memiliki pemahaman jika menaikkan HPP maka sudah memperoleh laba. Akibatnya jika tidak memperhatikan volume penjualan UMKM dapat mengalami kerugian karena UMKM telah mengalami penurunan volume penjualan pada periode Triwulan IV 2022 yaitu pada bulan November. Serta adanya persaingan yang ketat menyebabkan penurunan volume penjualan pada bulan-bulan tertentu. Hal tersebut akan berdampak kerugian. Maka dari itu penulis memberikan solusi atas masalah tersebut dengan penerapan analisis *break even point* dan *margin of safety* agar mengetahui batas minimal penjualan yang harus dicapai sehingga UMKM dapat meningkatkan volume penjualan sehingga UMKM tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori pokok pembahasan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yaitu menganalisis penerapan break even

point dan margin of safety untuk meningkatkan tingkat penjualan pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang tinjauan umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang/ *job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Break Even Point*

2.1.1 Pengertian Analisis *Break Even Point* (BEP)

Menurut Siregar et al., (2013 : 318) Titik impas (*break even point*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diterima perusahaan (pendapatan total) sama dengan jumlah yang dikeluarkan perusahaan (biaya total). Keadaan tersebut biasanya ditunjukkan dalam jumlah volume aktivitas (jumlah unit penjualan). Analisis Break Even Point (BEP) merupakan keseimbangan hasil yang didapatkan dari pendapatan dan modal yang dikeluarkan, sehingga tidak adanya laba atau rugi. Analisis titik impas menurut Kasmir adalah keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapat (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Rahmat, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *break even point* yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Informasi impas (*break even*) dibutuhkan oleh manajemen untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus diraih perusahaan dan diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat untuk masa datang. Menurut

(Tania & Batu, 2022) dalam melakukan *Break Even Point* (BEP) rumus yang digunakan dalam menghitung BEP berdasarkan unit dan BEP berdasarkan rupiah adalah sebagai berikut:

$$BEP (Unit) = \frac{FC}{(P - VC)}$$

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Sumber : Tania & Batu, 2022

Keterangan :

BEP = Analisis Break Even Point

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

P = Harga Jual Per Unit

S = *Sales* (Pendapatan)

Menurut Kasmir (Kasmir) melalui analisis titik impas kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat keuntungan yang diinginkan, dan volume kegiatan (penjualan atau produksi).

2.1.2 Manfaat Analisis *Break Even Point* (BEP)

Menurut Kasmir (dalam Winarsi & Martono, 2021), terdapat beberapa manfaat di dalam analisis break even point bagi manajemen perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Mendesain spesifikasi produk

2. Menentukan harga jual persatuan
3. Menentukan target penjualan dan penjualan minimal
4. Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan
5. Merencanakan laba

(Kusumawardani & Alamsyah, 2020) juga menjelaskan bahwa analisis breakeven point dapat digunakan untuk membantu menetapkan sasaran dan tujuan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai tujuan tertentu atau dengan kata lain sebagai alat perencanaan laba.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual yaitu setelah diketahui hasil perhitungannya menurut analisis breakeven point dan laba yang ditargetkan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manager.

2.2 Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya asset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan (Baru Harahap, 2020). Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam

satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmat, 2020). Dalam analisis *break even point* terdapat dua macam biaya yang digunakan dalam perhitungan yaitu :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami penambahan dengan kata lain tetap walaupun terjadi perubahan volume produksi / penjualan, bahkan jika perusahaan tidak beroperasi biaya tetap ini akan ada bagi perusahaan (Baru Harahap, 2020). Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit (Rahmat, 2020).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bertambah proporsional dengan volume produksi/ penjualan (Baru Harahap, 2020). Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan atau aktivitas, maka semakin rendah pula total biaya variabel (Rahmat, 2020).

2.3 *Margin Of Safety*

Menurut (Siregar, 2013) *Margin of Safety* adalah penjualan atau yang diharapkan dapat dijual diatas volume impas. Selain itu, margin of safety juga dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh atau pendapatan yang diharapkan atau diperoleh perusahaan di atas volume impas. *Margin of safety* menurut Bambang merupakan angka yang menunjukkan jarak penjualan yang direncanakan atau budget sales dengan penjualan break even (Rahmat, 2020). *Margin of safety* dalam hubungannya dengan break-even yaitu untuk menentukan seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian (Kusumawardani & Alamsyah, 2020). Margin of safety merupakan batas resiko menurunnya penjualan hingga tidak memperoleh keuntungan juga tidak menderita kerugian (Winarsi & Martono, 2021).

Pada sisi lain, agar analisa BEP yang telah diketahui tersebut lebih bermanfaat dalam memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil dan menentukan kebijakan produksi dan pemasaran yang akan datang, maka analisis *break even point* dilengkapi dengan analisis *margin of safety* atau batas keselamatan. Apabila hasil penjualan pada tingkat titik impas dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak memperoleh rugi. Hubungan atau selisih antara yang

dianggarkan atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan pada tingkat titik impas merupakan batas keamanan (*margin of safety*) bagi perusahaan dalam melakukan penjualan (Rahmat, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa margin of safety yaitu volume penjualan yang dapat menurun sebelum terjadi kerugian. Menurut (Dwi et al., 2022) perhitungan Margin Of Safety (MOS) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MOS (Rp) = Total Penjualan - Penjualan BEP$$

$$MOS (\%) = \frac{Total Penjualan - Penjualan BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

Sumber : Dwi,2022

Jika perusahaan mengalami angka MOS yang kecil, maka yang harus dilakukan adalah segera mengambil tindakan dengan menaikkan penjualan atau menurunkan biaya. Dengan tindakan tersebut dapat menaikkan angka MOS sehingga menurunkan resiko terjadinya kerugian.

2.4 Contribution Margin

Menurut Riyanto *Contribution margin* adalah penghasilan penjualan setelah dikurangi dengan biaya variabel dan merupakan bagian perusahaan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap. *Contribution Margin* adalah bagian dari hasil penjualan yang digunakan untuk menutupi biaya tetap dengan formulasi sebagai berikut (Wati et al., 2018):

$$CM = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel Total}$$

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Wati, 2018

Keterangan :

CM : Contribution Margin

CMR : Contribution Margin Ratio

2.5 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan ukuran kecil. Suatu bisnis dapat masuk dalam golongan UMKM dengan adanya batasan laba per tahun, aset, dan juga jumlah karyawan (Tania & Batu, 2022).

Menurut PP No 7 Tahun 2021, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar sebagaimana

dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil, usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2.1.2 Kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

PP UMKM mengatur UMKM berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Berikut kriteria UMKM PP (Peraturan Pemerintah) No 7 Tahun 2021:

- (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
- (2) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
- (3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000
 - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
- (4) Untuk pemberian kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
- (5) Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas :
- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
 - c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

- (6) Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
- (7) Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil temuan – temuan dari penelitian terdahulu memberikan kerangka mengenai variabel – variabel yang berhubungan dengan Analisis *Break Even Point* (BEP) dan *Margin Of Safety* (MOS) Pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmat (2020)	Analisis Break Even Point dan Margin Of Safety Pada Usaha Ternak Ayam Potong Ras Pedaging (<i>Broiler</i>) Di Kota Tarakan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Besarnya pendapatan pada usaha ternak ayam broiler Pak Muji dalam satu periode sebesar Rp. 14.076.814. (2) BEP produksi sebesar 2.071 Kg dan dapat dikatakan masih terletak pada titik keuntungan dikarenakan jumlah produksi yang ada lebih besar dari nilai BEP produksi. (3) BEP Harga sebesar Rp. 26.545 dan dapat masih pada titik keuntungan dikarenakan BEP lebih kecil dari harga jual yang ada di usaha

			<p>Pak Muji. (4) BEP penerimaan Rp. 59.017.703 dan dapat dikatakan masih pada titik keuntungan karena penerimaan yang ada di usaha Pak Muji lebih besar dari BEP penerimaan. (5) Nilai margin of safety pada usaha ternak ayam broiler Pak Muji sebesar 71% sama dengan .112 Kg hal menunjukkan bahwa produksi yang tidak boleh turun dari nilai MOS.</p>
2.	M Fadhil Amiros, Yusleli Herawati, Ummasyroh (2022)	<p>Analisis Perhitungan Break Even Point dan Margin Of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba</p>	<p>Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Perhitungan BEP kopi arabika menunjukkan jumlah sebesar 40,2 kg dan dalam jumlah rupiah menunjukkan jumlah sebesar Rp 15.109.992. kopi Robusta sebanyak 173,8 kg atau setara dengan Rp 20.683.713 dan kopi house blend sebanyak 140 kg atau setara dengan Rp22.264.153. (2) Hasil perhitungan Margin of safety menunjukkan ketiga jenis produk kopi memperoleh nilai negatif. Koloni Coffee Roastery diharapkan meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya sebelum mengalami kerugian. (3) Hasil perhitungan Perencanaan laba dapat menjadi acuan Koloni Coffee Roastery dalam melakukan peningkatan penjualannya. Kopi arabika diramalkan akan mendapatkan penjualan pada bulan Juli 2022 sebesar Rp 1.142.045,45. Bulan Agustus 2022 sebesar Rp940.122,38 dan bulan September 2022 sebesar Rp702.609,89. Kopi Robusta diramalkan akan mendapatkan penjualan pada bulan Juli 2022 sebesar Rp Rp 1.061.088,10. Bulan Agustus 2022 sebesar Rp 1.121.364,00 dan bulan September 2022 sebesar Rp1.170.363,70. Kopi house blend diramalkan akan mendapatkan penjualan pada bulan Juli 2022 sebesar Rp18.740.310,9. Bulan Agustus 2022 sebesar Rp18.832.596,3 dan bulan</p>

			September 2022	sebesar Rp18.945.372,1
3.	Astrin Kusumawardani dan Muhammad Iqbal Alamsyah	Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) dan Margin Of Safety Dalam penentuan harga jual pada usaha kecil menengah	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhituanga Break-even (BEP) dan margin of safety (MOS) dengan menggunakan evaluasi kelayakan, maka dapat disimpulkan rekomendasi keputusan pada pejualan dan penentuan harga jual Boeds Coffe. Berdasarkan hasil penelitian <i>Break-even</i> (BEP) pada Boed's Coffe akan diperoleh pada penjualan 100.334 bungkus kopi dan hasil penjualan mencapai RP. 9832.775. Dikarenakan Boed's coffe penjualan sudah mencapai angka tersebut, maka penjualan layak dilanjutkan. Berdasarkan <i>Margin of Safety</i> (MOS) / <i>margin kontribution</i> yang akan diperoleh oleh Boed's Coffe adalah ketika penjualan di 0,46 atau pada ratio 46%	
4.	Indah Wati, Jaelani La Masidonda, dan Jusuf Sahupala (2018)	Analisis Penentuan Penjualan Minimal Usaha Ketring Pada CV. Srikandi Di Kota Ambon	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) CV. Srikandi tidak mengalami rugi dan tidak pula mendapatkan laba atau berada pada posisi impas pada saat mencapai penjualan sebesar Rp243.602.588, atau sebanyak 5.413 unit. (2) Penjualan minimal yang harus dilakukan oleh CV. Srikandi agar perusahaan tidak menderita rugi dan memperoleh target laba sebesar 25% adalah dengan melakuka penjualan sebesar Rp395.593.910 dari yang ditargetkan sebesar Rp421.200.000 atau dalam unit sebesar 5.413 unit dari total yang ditargetkan sebesar 9.360 unit. (3) Batas tingkat toleransi atau penurunan penjualan atau margin of safety CV. Sikandi adalah sebesar 42%, dengan total contribution margin 69%.	
5.	Winarsih dan Sri Matono	Analisis Break Even Point Untuk Meningkatkan Tingkat Penjualan	Dari hasil penelitian pada home industri Rengginan Istimewa Cap Bawang pada periode 1 Mei 2021 sebagai brikut: (1) Jumlah barang/	

Rengginan Istimewa Bawang Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung	Cap Di	rengginan yang harus dijual oleh home industri Rengginan Istimewa Cap Bawang mencapai Break Even Point sebesar Rp 388.568,00 atau 19,46 unit. (2) Margin Of Safety home industri Rengginan Istimewa Cap Bawang periode Mei tahun 2021 sebesar 5,94% atau Rp 56.430,00
---	--------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal yang beralamat di Jl. Werkudoro No.74, Slerok, Kec.Tegal Timur., Kota Tegal, Jawa Tengah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Desember – Maret 2023.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017) Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, atau gambar. Dalam penelitian ini data kualitatif yaitu berupa hasil wawancara dengan manajer Wiji Kopi antara lain gambaran umum, sejarah, serta informasi lain yang dibutuhkan untuk mengetahui analisis *break even point* dan *margin of safety* pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal

b. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu berupa data volume

penjualan, harga jual, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2016 : 225) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti, hasil wawancara dengan karyawan dan manajer UMKM dan,

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang digunakan dalam perhitungan *break even point* dan *margin of safety* yaitu data penjualan biaya tetap, biaya variabel dan biaya-biaya lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuln data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja,

dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung pada UMKM untuk menemukan fakta-fakta lapangan yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa gambaran umum UMKM, data perhitungan *break even point* dan *margin of safety* dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

d. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016)“ Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari *literature-literature* ilmiah”

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyo (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalian data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang penerapan analisis *break even point* dan *margin of safety* pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.

Langkah – langkah yang ditempuh saat melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Wati et al., 2018) :

- 1) Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data historis berupa sejarah UMKM, data penjualan, biaya-biaya dan harga jual dari objek penelitian yaitu UMKM Wiji Kopi Kota Tegal.
- 2) Setelah memperoleh beberapa data yang dibutuhkan, selanjutnya menghitung *break even point* untuk mengetahui titik impas. Menurut Alsa, dkk (2020) dalam melakukan *Break Even Point* (BEP) rumus yang digunakan dalam menghitung BEP berdasarkan unit dan BEP berdasarkan rupiah adalah sebagai berikut:

$$BEP (Unit) = \frac{FC}{(P - VC)}$$

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan :

BEP = Analisis Break Even Point

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

P = Harga Jual Per Unit

- 3) Selanjutnya menghitung *margin of safety* dan *contribution margin*. Menurut (Dwi et al., 2022) perhitungan Margin Of Safety (MOS) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MOS (Rp) = Total Penjualan - Penjualan BEP$$

$$MOS (\%) = \frac{Total Penjualan - Penjualan BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

Margin of safety dalam penelitian ini adalah teknik analisa untuk mengetahui tingkat keamanan antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan break even point.

Contribution Margin adalah bagian dari hasil penjualan yang digunakan untuk menutupi biaya tetap dengan formulasi sebagai berikut (Wati et al., 2018):

$$CM = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel Total}$$

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 4) Menganalisis hasil perhitungan.
- 5) Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Gambaran Umum

Wiji Kopi merupakan kedai kopi yang didirikan oleh dua pemuda yaitu Muhammad Fardani dan Olan Maulana yang beralamat di Jl. Werkudoro No. 2009 Tegal. Wiji Kopi menggunakan konsep yang unik yaitu mengedepankan kenyamanan konsumen seperti di rumah sendiri dengan nuansa *classic*. Wiji Kopi menghindari beberapa jenis kopi dan makanan yang terjamin kualitasnya. . Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun kedai kopi ini telah berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat terutama masyarakat pecinta kopi. Namun berdasarkan hasil wawancara awal, dengan menjamurnya *coffe shop* di Kota Tegal maka persaingan antar *coffe shop* menjadi lebih ketat. Hal ini mengakibatkan adanya penurunan volume penjualan pada bulan November. Peneliti akan menerapkan analisis BEP dan analisis MOS agar manajemen mengetahui harus memproduksi atau menjual pada berapa jumlah unit agar perusahaan tidak menderita kerugian, yaitu dengan cara mengolah data sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan lalu memperhitungkan nilai BEP (Rp) dan BEP (Unit) Serta nilai tingkat keamanan MOS.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Sebelum melaksanakan analisis, biaya – biaya yang dikeluarkan harus terlebih dahulu di klasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya selalu tetap, sedangkan biaya per unitnya berubah-ubah karena volume produksi dan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah – ubah sedangkan biaya per unitnya tetap.

1. Biaya Tetap

Adapun biaya – biaya yang termasuk kedalam biaya tetap:

- a. Gaji Karyawan
- b. Biaya Penyusutan

2. Biaya Variabel

Adapun biaya – biaya yang termasuk kedalam biaya variabel:

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Belanja food
- c. Belanja non food
- d. Biaya gudang
- e. Biaya Listrik

**Tabel 4.1 Biaya Tetap dan Biaya Variabel UMKM Wiji Kopi
Kota Tegal Periode Triwulan IV 2022**

Jenis Biaya	Triwulan IV 2022		
	Oktober	November	Desember
Biaya Tetap	Rp. 16.457.300	Rp. 15.999.600	Rp. 15.599.000
Biaya Variabel	Rp. 18.258.750	Rp. 14.381.940	Rp. 16.996.200

Sumber : Data diolah, 2023

Untuk menghitung total biaya tetap pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal yaitu dengan menambahkan biaya gaji karyawan dan biaya penyusutan. Sedangkan untuk menghitung biaya variabel UMKM Wiji Kopi yaitu dengan cara menambahkan biaya bahan baku, belanja food, belanja non food, dan gedung, dan biaya listrik.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap pada bulan Oktober sebesar Rp. 16.457.300, pada bulan November sebesar Rp. Rp. 15.999.600 dan pada bulan Desember sebesar Rp. 15.599.000. Sedangkan biaya variabel pada bulan Oktober sebesar Rp. Rp. 18.258750, pada bulan November sebesar Rp. 14.381.940 dan pada bulan Desember sebesar Rp. 16.996.200.

Analisis *break even point* dan *margin of safety* dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga jual. Dari hasil penelitian di UMKM Wiji Kopi Kota Tegal diperoleh data volume penjualan dan harga jual per unit minuman sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tabel Volume Penjualan Periode Triwulan IV 2022

Bulan	Pendapatan	Harga Jual (Rp)	Volume Penjualan
Okt	Rp. 36.481.476	Rp. 25.200	1.447
Nov	Rp. 28.329.139	Rp. 25.200	1.124
Des	Rp. 34.452.128	Rp. 25.200	1.367
Total Volume Penjualan			3.938
Rerata Volume Penjualan			1.312

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan terbanyak pada triwulan IV berada di bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 36.481.476 dengan volume penjuaaan 1.447 unit. Sedangkan pendapatan terendah berada di bulan di November sebesar Rp. 28.329.139 dengan volume penjualan 1.124 unit. Pendapatan pada bulan Desember seebisar 34.452.128 dengan volume penjualan 1.367unit. Total volume penjualan Triwulan IV sebanyak 3.938.

4.2.2 Hasil Analisis Break Even Point (BEP)

a. Perhitungan BEP (Rp)

BEP (Rp) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhitungan keadaan dimana usaha UMKM Wiji Kopi berada di titik impas dilihat dari pendapatan penjualan minuman per Triwulan IV 2022 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Perhitungan Break Even Point (BEP) Periode Triwulan IV 2022

Bulan	FC	VC	Sales	BEP (Rp)
Okt.	Rp. 16.457.300	Rp. 18.258.750	Rp. 36.481.476	Rp. 32.914.600
Nov.	Rp. 15.999.600	Rp. 14.381.940	Rp. 28.329.139	Rp. 31.999.200
Des.	RP. 15.599.000	Rp. 16.996.200	Rp. 34.452.128	Rp. 30.586.274
Total	Rp. 48.055.900	Rp. 49.646.890	Rp. 99.262.743	Rp. 96.111.800
Rerata	Rp. 16.018.633	Rp. 16.548.963	Rp. 33.087.581	Rp. 32.037.266

Sumber : data diolah, 2023

b. BEP (Unit)

BEP (unit) adalah perhitungan keadaan dimana usaha UMKM Wiji Kopi berada di titik impas dilihat dari volume penjualan minuman per triwulan IV 2022 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Perhitungan BEP (Unit) UMKM Wiji Kopi Pada Periode Triwulan IV 2022

Bulan	FC	AVC	P	BEP (Unit)	Unit Terjual
Okt.	Rp. 16.457.300	Rp. 12.618,3	Rp. 25.200	1.308	1.447
Nov.	Rp. 15.999.600	Rp. 12.795,3	Rp. 25.200	1.289	1.124
Des.	RP. 15.599.000	Rp. 12.433,2	Rp. 25.200	1.221	1.367
Total				3.818	3.938
Rerata				1.272	1.312

Sumber: data diolah, 2023

4.2.3 Hasil Analisis *Margis Of Safety* (MOS)

Analisis BEP perlu dilengkapi dengan analisis MOS, karena analisis MOS atau batas keselamatan agar diperoleh informasi seberapa jauh pendapatan dan volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Perhitungan Analisis *Margin Of Safety* Pada Periode Triwulan IV 2022

	Total		MOS	MOS
Bulan	Penjualan	Penjualan BEP		(%)
Oktober	Rp. 36.481.476	Rp. 32.914.600	Rp. 3.566.876	0,09 %
November	Rp. 28.329.139	Rp. 31.999.200	- Rp. 3.670.061	- 0,12 %
Desember	Rp. 34.452.128	Rp.30.586.274	Rp. 3.865.854	0.11%
Total	Rp. 99.262.743	Rp. 96.111.800	Rp. 3.150.943	0.03%
Rerata	Rp. 33.087.581	Rp. 32.037.266	Rp. 1.050.315	0.03%

Sumber : data diolah, 2023

4.2.4 Hasil Contribution Margin

Contribution Margin adalah bagian dari hasil penjualan yang digunakan untuk menutupi biaya tetap (Wati et al., 2018) seperti tabel berikut :

Tabel 4.6 Perhitungan Analisis *Contribution Margin* Pada Periode Triwulan IV 2022

Bulan	Total		CM	CMR
	Penjualan	Biaya Variabel		
Oktober	Rp. 36.481.476	Rp. 18.258.750	Rp. 18.222.726	0.49 %
November	Rp. 28.329.139	Rp. 14.381.940	Rp. 13.947.199	0.49 %
Desember	Rp. 34.452.128	Rp. 16.996.200	Rp. 17.455.928	0.5 %
Total	Rp. 99.262.743	Rp. 96.111.800	Rp. 49.636.890	0.49 %
Rerata	Rp. 33.087.581	Rp. 32.037.266	Rp. 16.545.630	0.49 %

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan di atas maka Contribution margin yang diperoleh selama Triwulan IV yaitu sebesar Rp. 49.625.853 dengan ratio 0.49%, dan rerata sebesar Rp. 16.541.951 dengan ratio 0.49%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan antara pendapatan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi dengan perhitungan BEP (Rp)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui perbandingan antara pendapatan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi selama Triwulan IV 2022 dengan perhitungan BEP (Rp) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi Per Triwulan IV 2022 dengan BEP (Rp)

Triwulan IV	Pendapatan	BEP (Rp)	MOS
Oktober	Rp. 36.481.476	Rp. 32.914.600	Rp. 3.566.876
November	Rp. 28.329.139	Rp. 31.999.200	- Rp. 3.670.061
Desember	Rp. 34.452.128	Rp. 30.586.274	Rp. 3.865.854
Total	Rp. 99.262.743	Rp. 96.111.800	Rp. 3.150.943
Rerata	Rp. 33.087.581	Rp. 32.03.266	Rp. 1.050.315

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel analisis perhitungan BEP (Rp) produk minuman UMKM Wiji Kopi pada Triwulan IV 2022 di atas diperoleh pendapatan pada Bulan Oktober sebesar Rp. 36.481.476 dengan nilai BEP (Rp) sebesar Rp. 32.914.600 sehingga diperoleh *margin of safety* sebesar Rp. 3.566.876, lalu pada Bulan November diperoleh pendapatan sebesar Rp. 28.329.139 dengan nilai BEP (Rp) sebesar Rp. 31.999.200

sehingga diperoleh *margin of safety* sebesar - Rp. 3.670.061 yang menunjukkan bahwa pada Bulan November UMKM Wiji Kopi mengalami kerugian. Pada Bulan Desember diperoleh pendapatan sebesar Rp. 34.452.128 dengan nilai BEP (Rp) sebesar Rp. 30.586.274 sehingga diperoleh *margin of safety* sebesar Rp. 3.865.854. Maka total pendapatan per Triwulan IV UMKM Wiji Kopi diperoleh sebesar Rp. 99.262.743 dengan nilai BEP (Rp) sebesar Rp. 96.111.800 sehingga diperoleh *margin of safety* sebesar Rp. 3.150.943 dan rerata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 33.087.581 dengan nilai BEP (Rp) Rp. 32.03.266 sehingga diperoleh *margin of safety* sebesar Rp. 1.050.315.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Triwulan IV 2022 pendapatan yang diperoleh Wiji Kopi lebih besar dari nilai perhitungan BEP (Rp). Sehingga dalam Triwulan IV 2022 UMKM Wiji Kopi mengalami keuntungan.

4.3.2 Perbandingan antara volume penjualan Triwulan IV 2022 dengan nilai perhitungan BEP (Unit)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui perbandingan antara pendapatan yang diperoleh UMKM Wiji Kopi selama Triwulan IV 2022 dengan perhitungan BEP (Rp) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perbandingan antara Volume Penjualan Triwulan IV 2022 dengan BEP (Unit)

Triwulan IV	Volume Penjualan	BEP (Unit)	Selisih
Oktober	1.447	1.308	139
November	1.124	1.289	-165
Desember	1.367	1.221	146
Total	3.938	3.818	120
Rerata	1.312	1.272	40

Sumber: data diolah, 2023

Dapat dilihat tabel perhitungan UMKM Wiji Kopi mengalami BEP (unit) pada Triwulan IV dengan total 3.818 unit dengan selisih pada volume penjualan yaitu sebesar 120 unit dan rerata 1.272 unit dengan selisish pada volume penjualan yaitu sesbesar 40 unit. Hal ini menunjukkan bahwa volume penjualan terendah pada Triwulan IV berada di titik 3.818 unit atau dengan rerata 1.272 tiap bulannya merupakan titik impas dimana keadaan perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dengan nilai , sehingga UMKM Wiji Kopi

tidak boleh mengalami penurunan volume penjualan melebihi nilai BEP (unit) tersebut.

Terlihat pada bulan November perusahaan dikatakan mengalami kerugian karena unit terjual yang diperoleh lebih kecil dari nilai BEP (unit) yaitu sebesar 1.124 unit dengan selisish -165. Namun jika dilihat dari periode Triwulan IV, unit terjual bulan November terbantu oleh bulan Oktober dan Desember sehingga perusahaan tetap berada di titik keuntungan.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Wiji Kopi Kota Tegal tidak boleh mengalami penurunan melebihi hasil nilai BEP (unit) tersebut agar tidak mengalami kerugian, karena titik impas merupakan dimana keadaan perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal mengenai perhitungan penerapan *break even point* (BEP) dan *margin of safety* (MOS) dapat mengetahui besar penjualan yang didapatkan. Pada break even point UMKM dapat mengetahui letak titik impas pendapatan dimana UMKM tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian serta UMKM dapat mengetahui berapa besaran produk yang harus dijual agar mendapatkan keuntungan. Pada *margin of safety* (mos) UMKM juga dapat mengetahui batas keamanan dari jumlah pendapatan UMKM dengan pendapatan pada break even point (bep).

Pada Triwulan IV 2022 pendapatan UMKM Wiji Kopi berada pada titik keuntungan karena pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM lebih besar dari nilai *break even point* (titik impas). Serta mendapatkan hasil nilai *margin of safety* positif sehingga dapat dikatakan aman dari titik kerugian. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *break event point* (bep) dan *margin of safety* (mos) sangat efisien digunakan oleh UMKM agar manajemen mengetahui harus memproduksi atau menjual pada berapa jumlah unit agar perusahaan tidak menderita kerugian.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan kepada UMKM wiji Kopi Kota Tegal sebagai berikut :

1. Bagi UMKM Wiji Kopi Kota Tegal sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan jumlah pendapatan yang masuk dan volume penjualan sehingga tidak terjadi kerugian. Salah satunya dengan menggunakan media sosial untuk melakukan promosi *coffe shop*
2. Agar dapat memperoleh laba yang maksimal UMKM Wiji Kopi sebaiknya menerapkan analisis break even point dan analisis margin of safety untuk membantu manajemen mengetahui harus memproduksi atau menjual pada berapa jumlah unit agar perusahaan tidak menderita kerugian.
3. Dan sebaiknya Wiji Kopi lebih memperhatikan klasifikasi antara biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat mempermudah perhitungan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memahami tentang fokus penelitian yang akan diteliti dengan memperbanyak referensi yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiros, F., Herawati, Y., & Ummasyroh. (2022). *Analisis Pehitungan Break Even Point dan Margin of Safety sebagai alat perencanaan laba*. 3(1), 53–63.
- Baru Harahap, S. E. M. A. K. T. S. K. M. S. I. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV BATAM PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ>
- Dwi, A., Magu, P., Alexander, S. W., Gerungai, N. Y. T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2022). *Penerapan Break Even Point dan Margin of Safety Untuk Perencanaan Laba di Perusahaan Umum BULOG Kantor Wilayah Sulut & Gorontalo Application of Break Even Point and Margin of Safety for Profit Planning in BULOG Public Company Sulut & Gorontalo Regional Of*. 6(1), 287–298.
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). Analisis Perhitungan Bep (Break Even Point) Dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 117–130. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2911>
- Rahmat. (2020). *Break Even Point adalah* (Vol. 15, Issue 1). https://www.dosenpendidikan.co.id/break-even-point/#Asumsi_Break_Even_Point
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo Widodo, E., & Frasto, B. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tania, D. A., & Batu, L. R. (2022). *Analisis Break Even Point Pada UMKM "Tengeng Mamah Mimin Desa Jayamulya Kabupaten Karawang*. 13(November), 63–65. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.300>
- Wati, I., Masidonda, L. J., & Jusuf, S. (2018). *Analisis Penentuan Penjualan*

Minimal Usaha Ketring Pada CV. Srikandi Di Kota Ambon. 7, 24–30.

Winarsi, & Martono, S. (2021). Analisis Break Even Point untuk Meningkatkan Tingkat Penjualan Rengginan Istimewa Cap Bawang di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 676–682.
<https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/892>

LAMPIRAN

DATA KEUANGAN UMKM WIJI KOPI KOTA TEGAL

Biaya Tetap

Bulan	Biaya Penyusutan	Gaji	Total
Oktober	Rp. 1.757.300	Rp. 14.700.000	Rp. 16.457.300
November	Rp. 3.199.600	Rp. 12.800.000	Rp. 15.999.600
Desember	Rp. 2.649.000	Rp. 12.950.000	Rp. 15.599.000

Biaya Variabel

Jenis	Oktober	November	Desember
Biaya Bahan Baku	Rp. 6.216.750	Rp. 3.582.700	Rp. 4.241.800
Belanja Food	Rp. 7.104.000	Rp. 5.832.190	Rp. 5.924.500
Belanja Non Food	Rp. 1.318.000	Rp. 1.746.300	Rp. 1.820.000
Biaya Gudang	-	-	Rp. 1.584.900
Listrik	Rp. 3.620.000	Rp. 3.220.750	Rp. 3.425.000
Total	Rp. 18.258.750	Rp. 14.381.940	Rp. 16.996.200

Laporan Pendapatan

Oktober	Rp. 36.481.476
November	Rp. 28.329.139
Desember	Rp. 34.452.128

Daftar Menu Minuman UMKM Wiji Kopi Kota Tegal

No.	Minuman	Harga
1.	Americano (Hot)	Rp 26.000
2.	Kopi Susu (Hot)	Rp 25.000
3.	Hot Cappuccino	Rp 30.000
4.	Hot Cafe Latte	Rp 30.000
5.	Hot Coffe Mocha	Rp 30.000
6.	Iced Black Coffe	Rp 25.000
7.	Iced Coffe White	Rp 30.000
8.	Iced Coffe Mocha	Rp 30.000
9.	Es Kopasus	Rp 25.000
10.	Csks (contoh es kopi susu)	Rp 22.000
11.	Es Wagitel	Rp 28.000
13	Ekstra Shoot Espresso	Rp 7000
14.	Baby Pink	Rp 30.000
15.	Lady rose	Rp 30.000
16.	Chocolate (Hot)	Rp 28000
17.	Chocolate (Iced)	Rp 30.000
18.	Green Tea Latte (Hot)	Rp 28000
19.	Green Tea Latte (Iced)	Rp 30.000
20.	Red Velvet Latte (Hot)	Rp 28000
21.	Red VelvetLatte (Iced)	Rp 30.000

Perhitungan analisis Break Even Point (Rp) Triwulan IV 2022**Oktober**

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{Rp. 16.457.300}{1 - \frac{Rp. 18.258.750}{Rp. 36.481.476}} \\ &= Rp. 32.914.600 \end{aligned}$$

November

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{Rp. 15.999.600}{1 - \frac{Rp. 14.381.940}{Rp. 28.329.139}} \\ &= Rp. 31.999.200 \end{aligned}$$

Desember

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{Rp. 15.599.000}{1 - \frac{Rp. 16.996.200}{Rp. 34.452.128}} \\ &= Rp. 30.586.274 \end{aligned}$$

Total Triwulan IV

$$\begin{aligned} BEP (Rp) &= \frac{Rp. 48.055.900}{1 - \frac{Rp. 49.646.890}{Rp. 99.262.743}} \\ &= Rp. 96.111.800 \end{aligned}$$

Rerata

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= \frac{Rp. 16.018.633}{1 - \frac{Rp. 16.548.963}{Rp. 33.087.581}} \\
 &= Rp. 32.037.266
 \end{aligned}$$

Perhitungan Break Even Point (Unit) Triwulan IV 2022**Oktober**

$$\begin{aligned}
 BEP (Unit) &= \frac{Rp. 16.457.300}{(Rp. 25.200 - Rp. 12.618,3)} \\
 &= 1.308
 \end{aligned}$$

November

$$\begin{aligned}
 BEP (Unit) &= \frac{Rp. 15.999.600}{(Rp. 25.200 - Rp. 12.795,3)} \\
 &= 1.289
 \end{aligned}$$

Desember

$$\begin{aligned}
 BEP (Unit) &= \frac{Rp. 15.599.000}{(Rp. 25.200 - Rp. 12.433,2)} \\
 &= 1.221
 \end{aligned}$$

Total

$$\begin{aligned}
 BEP (Unit) &= \frac{Rp. 48.055.900}{(Rp. 25.200 - Rp. 12.607,1)} \\
 &= 3.818
 \end{aligned}$$

Rerata

$$BEP (Unit) = \frac{Rp. 16.018.633}{(Rp. 25.200 - Rp. 12.613,5)}$$

$$= 1.272$$

MOS pada bulan Oktober

$$MOS (Rp) = Rp. 36.481.476 - Rp. 32.914.600$$

$$= Rp. 3.566.876$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 36.481.476 - Rp. 32.914.600}{Rp. 36.481.476} \times 100\%$$

$$= 0,09\%$$

MOS pada bulan November

$$MOS (Rp) = Rp. 28.329.139 - Rp. 31.999.200$$

$$= - Rp. 3.670.061$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 28.329.139 - Rp. 31.999.200}{Rp. 28.329.139} \times 100\%$$

$$= - 0,12\%$$

MOS pada bulan Desember

$$\begin{aligned} \text{MOS (Rp)} &= \text{Rp. } 34.452.128 - \text{Rp. } 30.586.274 \\ &= \text{Rp. } 3.865.854 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{Rp. } 34.452.128 - \text{Rp. } 30.586.274}{\text{Rp. } 34.452.128} \times 100\% \\ &= 0.11\% \end{aligned}$$

Total MOS pada periode Triwulan IV

$$\begin{aligned} \text{MOS (Rp)} &= \text{Rp. } 99.262.743 - \text{Rp. } 96.111.800 \\ &= \text{Rp. } 3.150.943 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{Rp. } 99.262.743 - \text{Rp. } 96.111.800}{\text{Rp. } 99.262.743} \times 100\% \\ &= 0.03\% \end{aligned}$$

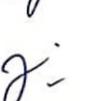
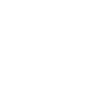
Rerata

$$\begin{aligned} \text{MOS (Rp)} &= \text{Rp. } 33.087.581 - \text{Rp. } 32.037.266 \\ &= \text{Rp. } 1.050.315 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{Rp. } 33.087.581 - \text{Rp. } 32.037.266}{\text{Rp. } 33.087.581} \times 100\% \\ &= 0.03\% \end{aligned}$$

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : DEVINA PERMATA PUTRI
 NIM : 20030162
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Analisis Break Even Point dan Margin Of safety
 pada UMKM Wiji Kopi Kota TEGAL
 Pembimbing I : Arifia Yasmin, S.E, M.Si, Ak. CA

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Selasa/7 Feb 2023	Revisi Proposal ↳ Periode	
2.	Kamis/9 Feb 2023	ACC Proposal	
3	Selasa/16 Mei 2023	Revisi TA 1	
4.	Senin/15 Juni 2023	Revisi TA 2	
5.	Rabu, 7 Juni 2023	Revisi TA 3	
6.	Jumat, 9 Juni 2023		

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : DEVINA PERMATA PUTRI
 NIM : 20030168
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Analisis break Even Point (BEP) Dan Margin Of Safety (MOS) Pada UMKM Wiji Kopi Kota Tegal
 Pembimbing II : Hikmatul Maulidah, M. Ak.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1		Pengajuan Judul	
2.	06 feb 2023	Bimbingan	
3.	21/02 2023	Bimbingan AS	
4	22/02/2023	ACC	
5.	25/05/23	Bimbingan TA	
6.	9/06/23	Bimbingan TA	
7.	19/06/23	Bimbingan TA	
8	23/06/23	ACC TA	

Catatan: Konsultasi